



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1639-1651

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pembinaan Olahraga Panjat Tebing Di Kabupaten Banjarnegara

Wanda Fajar Saputro<sup>1✉</sup>, Limpad Nurrachmad<sup>2</sup>

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Email: [Wandafajar2001@students.unnes.ac.i](mailto:Wandafajar2001@students.unnes.ac.i)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Olahraga merupakan kegiatan gerakan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh serta meningkatkan prestasi di bidang olahraga. Pembinaan olahraga merupakan faktor penting dalam memajukan prestasi olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara, dengan cara pemijatan, pembibitan, pembinaan prestasi, ketersediaan atlet, program pelatihan, pengelolaan organisasi, sarana dan prasarana serta sumber pendanaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari 7 responden. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara sudah berjalan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti pembina yang belum memiliki izin, fasilitas papan panjat yang belum memenuhi standar, dan sumber pendanaan yang belum optimal. Program pelatihan terstruktur dengan baik dan peralatan memenuhi standar keselamatan. Organisasi manajemen terorganisasi dengan baik. Sumber dana tersebut berasal dari hibah KONI APBD dan relawan pengelola. Hasil penelitian pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara telah dilakukan namun perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek agar dapat mengoptimalkan pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara

Kata Kunci: *coaching, olahraga, panjat tebing*

Abstract

Sport is a movement activity that is carried out to maintain and improve body fitness and improve achievements in the field of sports. Sports coaching is an important factor in advancing sports achievement. This research aims to study the coaching of rock climbing sports in Banjarnegara Regency, by way of massaging, breeding, achievement coaching, athlete availability, training programs, organizational management, facilities and infrastructure and funding sources. The research method used is a qualitative approach with the research subject consisting of 7 respondents. The results showed that rock climbing sports coaching in Banjarnegara Regency has been running even though there are still some shortcomings such as coaches who do not have a license, climbing board facilities that do not meet standards, and funding sources that are not optimal. The training program is well structured and the equipment meets safety standards. The management organization is well organized. The source of funds comes from the APBD KONI grant and management volunteers. The results of research from rock climbing sports coaching in Banjarnegara Regency have been carried out but there needs to be improvements in several aspects in order to optimize rock climbing sports coaching in Banjarnegara Regency.

Keyword: *coaching, sport, rock climbing*

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, jiwa, dan raga secara terpadu dan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya (UU Keolahragaan, 2022). Sedangkan dari sudut pandang ilmu faal olahraga, Olahraga adalah serangkaian latihan teratur dan terencana yang dilakukan secara sadar sesuai dengan tujuan olahraga untuk meningkatkan fungsi jasmani (Prativi & Soegiyanto, 2013).

Kesehatan, kebugaran jasmani, dan kepribadian unggul merupakan faktor yang sangat mendukung berkembangnya potensi manusia. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan untuk meningkatkan pengendalian diri, rasa tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas yang tinggi, yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi atlet yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian lebih melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional. Tugas utama pemerintah daerah adalah melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga, hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2022 pasal 22 ayat (1) Pembinaan dan pengembangan Olahraga dilaksanakan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. (2) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan

pengembangan Olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. (3) Pembinaan dan pengembangan Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi olahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta Penghargaan Olahraga (UU Keolahragaan, 2022).

Olahraga ekstrim adalah olahraga yang mengarah pada olahraga yang lebih modern dan lebih individualistis yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dengan resiko kecelakaan yang lebih besar dibandingkan dengan olahraga pada umumnya (Mamahit, 2010). Olahraga ekstrim biasanya dilakukan dalam bentuk individu atau kelompok, dan olahraga ekstrim harus dilatih dan didampingi oleh tenaga profesional agar tidak membahayakan keselamatan. Tantangan bagi penyuka olahraga ekstrim adalah lingkungan seperti alam atau cuaca yang sulit diprediksi dan medan yang berat. Hal yang paling berbahaya biasanya dianggap oleh sebagian besar orang sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh para pecinta olahraga ekstrim. Semakin sulit medan dan tantangan yang harus dihadapi maka para pecinta olahraga ekstrim akan semakin tertarik untuk bermain, karena para pemain akan mendapatkan keuntungannya sendiri. Kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, memainkannya membutuhkan persiapan mental dan fisik, serta keterampilan khusus yang cukup untuk beradaptasi dengan olahraga ekstrem ini.

Panjat tebing adalah salah satu olahraga ekstrim, karena panjat tebing merupakan olahraga yang melawan gravitasi, membutuhkan keberanian, konsentrasi dan mentalitas yang tinggi serta tidak takut ketinggian, juga membutuhkan kekuatan kaki, lengan dan gerakan sebagai penopang, agar saat mendaki supaya menghindari tergelincir (Prihantoro, 2011). Panjat Tebing mempunyai teknik dasar yang harus dikuasai yaitu teknik pegangan, teknik pijakan dan teknik gerakan. Nomor atau kategori yang dipertandingkan dalam olahraga panjat tebing yaitu nomor speed (kecepatan), lead (kesulitan jalur panjang), boulder atau kesulitan jalur pendek.

Pemain olahraga panjat tebing di Indonesia sudah banyak yang telah meraih juara internasional, salah satu diantaranya adalah Veddriq Leonardo yang berhasil meraih kemenangan terakhir dengan memenangkan lomba panjat cepat putra di Piala Dunia IFSC 2021 yang diadakan di Kota Salt Lake Pada 28 Mei 2021. Selain berkembang di kota-kota besar di Indonesia, panjat tebing juga berkembang di kota-kota kecil salah satu diantaranya di Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa olahraga panjat tebing merupakan cabang olahraga baru di Kabupaten Banjarnegara. Federasi Panjat Tebing Indonesia ( FPTI ) Kabupaten Banjarnegara baru dibentuk pada tahun 2020. Sebagai olahraga yang baru muncul, terdapat permasalahan dalam olahraga panjat tebing di

Kabupaten Banjarnegara yaitu organisasi yang baru dibentuk sehingga belum berjalan dengan maksimal, sumber daya manusia yang mumpuni dalam olahraga panjat tebing yang masih terbatas, keikutsertaan warga masyarakat yang masih sedikit, sedikitnya calon atlet sehingga olahraga panjat tebing kurang aktif dalam beberapa perlombaan di tingkat Provinsi Jawa Tengah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk proses pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara.

Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara, baik mengenai perekrutan atlet maupun pelatih, kondisi organisasi, sarana dan prasarana serta pembinaan olahraga. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Lokasi penelitian diambil di SMK Tamansiswa Banjarnegara karena merupakan tempat pertemuan klub panjat tebing yang ada di kabupaten Banjarnegara dan anggotanya merupakan kalangan pelajar dan remaja. Subjek penelitian meliputi pengurus, pelatih, dan atlet, sementara sumber data terdiri dari sumber data orang, tempat, dan dokumen-dokumen. Informasi yang digali tidak hanya verbal tetapi juga tindakan dan aktivitas subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan, sedangkan wawancara digunakan.

untuk memperoleh jawaban-jawaban yang lebih mendalam dari responden. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Metode pengumpulan data ini dapat memberikan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan, sehingga hasil penelitian akan lebih valid. Penelitian ini, dilakukan teknik triangulasi data untuk memperoleh keabsahan atau kebenaran suatu hasil. Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk mencari data yang benar-benar valid, sedangkan penyajian data bertujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengkaji secara berulang-ulang

terhadap data yang ada, dan melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Dengan demikian, analisis data yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid dan akurat untuk menjawab permasalahan yang diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Pengcab FPTI di Kabupaten Banjarnegara yang beralamatkan di Jl. D.I Panjaitan No.29, Krandegan, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan dan pembinaan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme organisasi kepengurusan olahraga panjat tebing, program latihan yang diberikan pada atlet, mekanisme perekrutan atlet, memperkenalkan atau mempromosikan olahraga panjat tebing ke masyarakat umum, sarana dan prasarana untuk mendukung proses latihan, kualitas pelatih dan juga dana untuk memperlancar proses pembinaan atlet panjat tebing.

Hasil penelitian diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang dijadikan responden untuk diwawancarai meliputi pengurus FPTI, pelatih, dan atlet yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu tanggal 11 dan 13 Mei 2023 di rumah sekertaris umum yang terletak di Gemuruh, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara dan tempat latihan yang terletak di SMK Taman Siswa yang beralamatkan di Jl. D.I Panjaitan No.29, Krandegan, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara tentang pembinaan olahraga panjat tebing diperoleh data sebagai berikut :

### 1) Pemassalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim FPTI Banjarnegara, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan untuk memasyarakatkan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan mempromosikan olahraga tersebut ke sekolah-sekolah melalui ekstrakurikuler pecinta alam dan mengadakan event antar sekolah. Selain itu, tim panjat tebing Banjarnegara juga terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar dan berlatih bersama, khususnya siswa dan mahasiswa di sekitar Kabupaten Banjarnegara, dengan disediakan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup. Atlet juga diharapkan bisa mengenalkan olahraga panjat tebing kepada teman-temannya dan masyarakat umum yang berminat. Meskipun sistem latihan terbuka untuk siapa saja, namun dalam mengikuti pertandingan tetap memiliki tahapan seleksi atlet yang akan

diikutsertakan dalam pertandingan kejuaraan. Dengan demikian, upaya strategis pemassalan olahraga panjat tebing ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara.

## 2) Pembibitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus Faozan sebagai pelatih kepala olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara bahwa pembibitan atlet dilakukan melalui perekrutan dari SMA, SMK, dan masyarakat umum dengan jenjang usia yang berbeda-beda mulai dari 9 hingga 19 tahun. Setiap atlet memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dipisahkan oleh pelatih berdasarkan kemampuan dan potensi setiap atlet. Proses pembibitan dilakukan melalui latihan fisik, teknik, dan mental yang harus dimiliki oleh setiap atlet. Perekrutan atlet dilakukan melalui seleksi setiap tahun ajaran baru sekolah dan rekomendasi dari Pembina klub pecinta alam yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu, pelatih juga membuka rekrutan terbuka untuk umum dan memantau setiap orang yang bergabung dalam latihan agar bisa mengetahui potensi dan bakat mereka sehingga dapat direkrut untuk bergabung bersama tim panjat tebing Banjarnegara. Dengan demikian, proses pembibitan dan perekrutan atlet diharapkan dapat menghasilkan atlet-atlet yang berkualitas dan berpotensi meraih prestasi gemilang di tingkat nasional.

## 3) Prestasi

Berdasarkan wawancara dengan Agus Faozan, pelatih kepala olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara, olahraga panjat tebing di kabupaten tersebut mengalami masa-masa sulit pada tahun 2015 dan sempat fakum hingga tahun 2019. Namun, mulai bangkit kembali pada tahun 2020 dan sudah berhasil meraih beberapa prestasi, seperti 2 medali emas dan 1 medali perak pada event MAPSA Climbing School di karisidenan Banyumas, 2 medali emas pada event POPDA, dan 1 medali emas dan 1 medali perak pada event KOSN. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, atlet mampu menghasilkan prestasi karena kegigihan mereka dan kecerdasan pelatih dalam memanfaatkan sarana seadanya. Beberapa atlet yang telah meraih prestasi juga disebutkan oleh pelatih yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Daftar Prestasi

No	Nama	Prestasi
1	Dwi	Juara 2 PORPROV
2	Toifah	Juara 3 PORPROV
3	Sodiah	Juara 3 PORPROV
4	Yuliatun	Juara 3 PORPROV
5	Kiki Sulistiono	Juara 3 PORPROV Juara 2 PORPROV
6	Lulu Inmubaroroh	Juara 3 PORPROV Juara 2 PORPROV
7	Muhammad Abdul Latif	Juara 2 PORPROV
8	Aris Triadi	Juara 1 KOSN Juara 1 MAPSA Clambing School Juara 1 POPDA
9	Arsyianto	Juara 2 MAPSA Clambing School
10	Nur Fatin	Juara 1 POPDA

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pelatih, pengurus, dan atlet serta hasil pemeriksaan dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga panjat tebing Kabupaten Banjarnegara memiliki prestasi yang cukup bagus ditingkat daerah maupun tingkat provinsi, namun sejak bangkit kembali olahraga panjat tebing belum bisa menembus tingkat provinsi dan hanya bisa tingkat daerah saja. Dengan mengandalkan sarana yang ada dan semangat juang atlet yang tinggi, akhirnya 2 atlet panjat tebing yang lolos ke event PORPROV Jawa Tengah 2023 dan dari tim pengurus sudah menyiapkan penghargaan berupa piagam dan bonus untuk atlet yang berprestasi.

#### 4) Ketersediaan Atlet

Berdasarkan wawancara dengan pelatih tim panjat tebing Kabupaten Banjarnegara pada hari sabtu, 13 Mei 2023 di Banjarnegara, menyatakan bahwa tim panjat tebing memiliki atlet berjumlah 18 orang. Pelatih akan terus memantau perkembangan atlet yang masih muda sebagai regenerasi di tim panjat tebing Banjarnegara untuk masa mendatang. Atlet yang tersedia di tim panjat tebing Kabupaten Banjarnegara mulai dari 9 tahun sampai 19 tahun, dan berikut adalah data atlet yang berada di tim panjat tebing Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 2. Tabel Nama Atlet

No	Nama Atlet	Tanggal Lahir	Alamat
1	Latif Sudaffa	3 Oktober 2005	Banjarnegara
2	Fitri Anisa Rahman	20 November 2004	Banjarmangu
3	Arsyianto	31 Agustus 2005	Wangon
4	Noor Faathiin Pinastika	27 September 2004	Bawang
5	Tri Nurfadilah	28 Januari 2005	Gumiwang
6	Avin Septio	10 Oktober 2004	Pagedongan
7	Elina Arindra Jati	30 Juni 2004	Pagentan
8	Aris Triadi	4 April 2005	Purwonegoro
9	Shofiyah Nur	27 April 2005	Argasoka
10	Vernanda Ilham Putra	4 November 2010	Parakancanggih
11	Haykal Ahmad Zaynulhaq	10 Februari 2011	Madukara
12	Ghifari Gunawan	30 Maret 2010	Parakancanggih
13	Wukir Maharani	30 Mei 2010	Banjarnegara
14	Sani Rizki Romadhon	12 Desember 2010	Madukara
15	Sekar Ningrum	22 Juni 2009	Pagentan
16	Shanas Wati	13 Agustus 2011	Banjarnegara
17	Yudis Satria	21 September 2010	Gumiwang
18	Hilmi Saputra	15 November 2009	Pagedongan

#### 5) Ketersediaan Pelatih

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Arif Hudiono sebagai sekretaris umum di olahraga panjat tebing Banjarnegara, jumlah pelatih yang ada di tim panjat tebing Kabupaten Banjarnegara adalah dua orang. Pelatih kepala belum memiliki lisensi tetapi sudah memiliki pengalaman dan keahlian yang setara dengan lisensi C2, sedangkan asisten pelatih baru terjun dalam pelatih panjat tebing selama sekitar 2 tahun dan selalu belajar. Tugas dan peran pelatih kepala sangat penting dalam proses pembinaan dan pembibitan atlet. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Agus Faozan, pelatih kepala di tim panjat tebing Kabupaten Banjarnegara, ia bergabung dalam tim pada tahun 2009-

2012 dan kembali bergabung pada tahun 2019 sampai sekarang karena ingin mengembangkan olahraga panjat tebing di Banjarnegara dan mencari bakat-bakat baru yang dapat membanggakan nama Banjarnegara dan Indonesia.

#### 6) Kepengurusan Organisasi

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Arif Hudiono, sekretaris umum di FPTI Banjarnegara, struktur kepengurusan organisasi olahraga panjat tebing di kabupaten tersebut tidak memiliki rangkap jabatan dan setiap jabatan diisi oleh orang yang berbeda dengan tugas yang berbeda. Proses pemilihan dilakukan melalui musyawarah yang diadakan setiap 4 tahun untuk reorganisasi di kepengurusan olahraga panjat tebing. Perekrutan anggota dilakukan dengan cara musyawarah untuk menentukan ketua dan masing-masing penanggung jawab jabatan serta memilih anggota sesuai dengan kemampuan dan pengalaman. FPTI Banjarnegara bertujuan untuk memajukan olahraga panjat tebing dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana sehingga dapat menghasilkan prestasi yang gemilang. Struktur kepengurusan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara terdiri dari beberapa posisi jabatan yang jelas dan detail sebagai berikut

Tabel 3. Struktur Kepengurus

Jabatan	Nama
Pembina	Bupati Banjarnegara Ketua DINDIKPORA Kab. Banjarnegara Ketua KONI Kab. Banjarnegara
Penasehat	Drs. Iman Ustaat Aris Sudaryanto, S.Pd., MM Drs. Adi Cahyono, PS.MM
Ketua Umum	Idrus Amnulloh, ST
Ketua Harian	Hermat Satmoko Pawit Setianto, SP.MT
Sekretaris Umum	M Arif Hudiono Defri Ifandi
Bendahara Umum	Fatihatul Amanah, A.Md Arif Sofikhin
Bidang Kompetisi	Heri Hartono, SE

	Budi Santosa
Bidang Organisasi	Rahman Hakim Arif, S.Pd Jani Nurfudin, S. Pd Aji
Bidang Pembinaan dan Prestasi	Agus Faozan Tiyar Sumarlan Imam Rifai
Bidang Logistik dan Sarpras	Ir.Rofiq Munandzar Paimin Wiji Sukmana Akhmadi Supriyadi Achmad Sulthoni Ichsan
Bidang Tebing Alam	Budi Cahyono Aan Luki Saputra
Bidang Humas dan IT	Dwiyana Jati Setiaji, S.Si Irwanto Sewoyo
Bidang Usaha	Iwan Tri Setiawan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus panjat tebing serta hasil penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga panjat tebing Kabupaten Banjarnegara memiliki struktur organisasi yang jelas dan masing masing bidang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Struktur kepengurusan organisasi meliputi dewan Pembina, dewan penasehat, ketua umum, ketua harian, sekretaris umum, bendahara umum, bidang kompetisi, bidang organisasi, bidang pembinaan dan prestasi, bidang logistic dan sarpras, bidang tebing alam, bidang humas dan IT, dan bidang usaha.

#### 7) Sarana dan Prasana

Berdasarkan wawancara dengan pengurus, pelatih, dan atlet panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program latihan tidak sesuai standar nasional. Ketinggian papan panjat hanya 10 meter sedangkan standar nasional adalah 15 meter, kemiringan papan panjat belum sesuai, dan point masih menggunakan model lama. Prasarana untuk keselamatan atlet saat melakukan latihan maupun perlombaan sudah sesuai standar keselamatan dan perlengkapannya dibeli dari

luar negeri untuk menjamin kualitas produk yang orisinil dan memiliki ketahanan produk yang bagus. Sarana dan prasarana diperoleh dari APBD hibah KONI Kabupaten Banjarnegara dan pihak KONI sedang mengusahakan membangun sarana baru untuk pembinaan dan latihan atlet panjat tebing di kabupaten tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi, kondisi sarana dan prasarana yang ada belum layak untuk digunakan sebagai tempat latihan atlet karena tidak sesuai standar nasional. Terdapat beberapa sarana dan prasarana seperti papan panjat, tali karmantel, harness, carabiner, kantung magnesium, dan sepatu yang digunakan dalam proses latihan olahraga panjat tebing Kabupaten Banjarnegara.

#### 8) Pendanaan

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Arif Hudiono, sekretaris umum di olahraga panjat tebing Banjarnegara, sumber dana utama yang diperoleh FPTI Banjarnegara berasal dari dana APBD hibah KONI dan sumbangan sukarela dari pengurus. Manajemen pendanaan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kebutuhan dalam olahraga panjat tebing, termasuk dalam pembelian alat yang digunakan sebagai tempat penunjang latihan atlet. Pendanaan dialokasikan untuk mengikuti event kejuaraan, kegiatan latihan atlet, dan sarana dan prasarana yang mendukung performa atlet. Dari hasil wawancara dengan pengurus, dapat disimpulkan bahwa sumber dana utama pembinaan atlet panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara adalah dana APBD hibah KONI dan sumbangan sukarela dari pengurus.

#### 9) Program Latihan

Berdasarkan wawancara dengan Agus Faozan selaku pelatih kepala menyatakan program latihan yang diberikan tim panjat tebing Kabupaten Banjarnegara berdasarkan kemampuan para atlet, program latihannya sendiri dibuat untuk meningkatkan performa atlet dan mengasah bakat atlet yang digunakan sebagai langkah pelatih dalam menyiapkan atlet untuk mengikuti event yang akan datang. Program latihan dibuat oleh pelatih kepala bertujuan sebagai program peningkatan kualitas fisik dan performa atlet dalam menghadapi event event kedepan

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan makadapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara antara lain Pemassalan untuk olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara dilakukan dengan

cara mempromosikan di ekstrakurikuler pecinta alam di SMA/SMK dan media sosial Instagram FPTI Kabupaten Banjarnegara. Pembinaan dilakukan mulai dari umur 9-19 tahun, namun prestasi yang diperoleh hanya di tingkat daerah. Terdapat 18 atlet yang memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi. Pelatih olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara belum memiliki lisensi, tetapi memiliki pengalaman yang cukup baik. Kepengurusan organisasi olahraga panjat tebing di Kabupaten Banjarnegara sudah baik, dengan struktur kepengurusan yang jelas dan tanpa rangkap jabatan. Program latihan sudah berjalan dengan cukup baik dan disesuaikan dengan kemampuan atlet. Sarana dan prasarana olahraga panjat tebing masih belum memenuhi standar ketinggian dan kemiringan. Meskipun sumber dana masih sedikit, pengurus mampu memenuhi kebutuhan pembinaan olahraga tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiska Rani Ditya Candra, R. (2012). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 1(3).
- Ahmad Fitrah. (2017). Analisis SWOT Pembinaan Prestasi di PGSI Kabupaten Lamongan.
- Aji, T. (2013). Survei pembinaan prestasi atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1), 50.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. 2(1), 28–36.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernabas Wani. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Chawansky, M., Hayhurst, L., McDonald, M., & Ingen, C. V. (2017). Innovations in Sport for Development and Peace Research. *Journal Third World Thematics: A TWQ Journal*, 2(1), 1–6.
- Dianawati, I. (2015). *Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang.
- Djoko pekik irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Lukman ofset.
- Gabriel, C. G., & Alina, C. I. (2014). Research on the Management of Sports Organizations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140, 667–670. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.490>
- Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and*

- Sports, 6(7), 76–82. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>
- Gray, HJ, & Plucker, J. (2010). "Dia Alami": Mengidentifikasi dan Mengembangkan Bakat Atletik. *Jurnal Pendidikan Anak Berbakat* , 33 (3), 361–380. <https://doi.org/10.1177/016235321003300304>.
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga Management of Sports Facilities and Infrastructure. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1–11.
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 88–93.
- Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jihad, et al. (2021). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara tahun 2021 (Issue 2).
- Lutan, R. dkk. (2004). *Akar Sejarah dan Dimensi Keolahragaan Nasional*. Jakarta : Proyek Pengembangan dan keserasian Kebijakan Olahraga, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- M Misbakhudin. (2020). Indonesian Journal for Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada SSB Barca Temanggung di. 1(1), 33–40.
- Mamahit, M. A. G. K. A. P. (2010). *Arena Olahraga Papan Luncur, Bmx, Dan In-Line Skate Di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mangunhardjana. A. M. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mamahit, M. A. G. K. A. P. (2010). *Arena Olahraga Papan Luncur, Bmx, Dan In-Line Skate Di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prativi, G. O., & Soegiyanto, S. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36.
- Prihantoro, G. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Di Klub Panjat Tebing on-Sight Batang Tahun 2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomaszewski, P., Gajewski, J., & Lewandowska, J. (2011). Somatic profile of